
Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Komisaris Independen, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Kepemilikan Uang Tunai Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek 2021- 2023

Nisa Nuraini Mardiya^[1], Syifa Wardhani Sohandina^[2]

^{[1], [2]} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau

^[1] nisa443a@gmail.com

^[2] syifawardhanis512@gmail.com

KATA KUNCI:

Kepemilikan Uang Tunai, Tata Kelola Perusahaan, Jumlah Anggota Dewan, Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari tata Kelola Perusahaan terhadap kepemilikan uang tunai pada Perusahaan manufaktur. Tata Kelola Perusahaan diukur dari ukuran dewan direksi, proporsi dewan independent dan komite audit. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar bursa efek Indonesia selama tahun 2021- 2023 yang diambil dengan cara purposive random sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan tahunan Perusahaan. Data ini kemudian diolah dan dianalisis menggunakan analisis linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independent dan ukuran komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan kepemilikan uang kas.

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan mempunyai tujuan yaitu untuk memperoleh keuntungan yang dapat meningkatkan kekayaan perusahaan, sehingga meningkatkan kekayaan orang-orang yang ada di dalam perusahaan tersebut. Dalam hal ini berlaku teori agensi yang mana menejer perusahaan sebagai agen bertanggungjawab kepada pemilik atau principal dalam mengelola perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Dalam meningkatkan keuntungan perusahaan banyak aspek yang perlu diperhatikan salah satunya yaitu, kepemilikan uang tunai atau kas. Kas yang sering disebut dengan *nonearning asset* atau aset yang tidak menghasilkan keuntungan, atau jika menghasilkan keuntungan maka keuntungan yang dihasilkan rendah. Walaupun kepemilikan kas merupakan aset yang tidak memberikan keuntungan tetapi ada beberapa alasan bagi suatu perusahaan untuk tetap memiliki kas, berikut alasan perusahaan untuk dapat memiliki kas: 1) sebagai motif transaksi yang disediakan perusahaan untuk membayar transaksi yang diperlukan oleh perusahaan, 2) sebagai compensating balance ketika perusahaan ingin

memperoleh kredit dari bank, 3) untuk berjaga-jaga dimaksudkan untuk mempertahankan saldo kas guna memenuhi permintaan kas yang sifatnya tidak terduga, 4) sebagai spekulasi yang dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan dari tawaran pembelian barang jadi dengan harga yang lebih murah.

(Akhtar, Tareq, & Sakti, 2018) menyebutkan dua alasan yang mendorong perusahaan memiliki kas dalam jumlah besar. Pertama, memiliki jumlah kas yang besar menunjukkan fleksibilitas pendanaan internal, hal ini diperlukan terutama ketika perusahaan membutuhkan dana namun tidak ingin mengkonversi aset non tunai hal ini untuk menghindari biaya pendanaan eksternal yang tinggi. Kedua, perusahaan dapat memanfaatkan kas yang ada sebagai perlindungan diri dan mengantisipasi kemungkinan pengambilan keputusan investasi yang salah. Dalam hal ini maka kepemilikan kas sangat penting untuk menunjang kegiatan perusahaan dan juga sebagai pertahanan perusahaan untuk dapat menghindari sesuatu yang tidak diinginkan.

Kas memiliki sifat yang likuid dan dapat digunakan untuk aktifitas operasional perusahaan. Pengelolaan kas dengan optimal sangat diperlukan agar perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Pengelolaan yang tidak optimal dalam ketersediaan dana perusahaan dapat menyebabkan perusahaan tersebut pailit karena perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya (Khalida, Aristi, & Azmi, 2021). Maka dalam hal ini perusahaan harus dapat menentukan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan, untuk tetap menyimpannya dalam bentuk kas atau uang tunai atau dikonversikan ke dalam bentuk lain sehingga dapat menghasilkan benefit dan juga keuntungan bagi perusahaan. Kepemilikan kas bagi perusahaan sangat penting untuk dapat menjaga likuiditas perusahaan dan menjadikan perusahaan fleksibel dengan berbagai keadaan tetapi kembali lagi bahwasannya kas merupakan *nonearning asset* yaitu aset yang tidak menghasilkan keuntungan, maka sebagian dari kas akan lebih baik untuk dikonversikan ke aset bentuk lain yang dapat menghasilkan keuntungan seperti saham dan lain sebagainya.

Keadaan diatas membuat manajer atau pengelola perusahaan harus membuat keputusan yang baik dalam menentukan kepemilikan kas yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk itu diperlukan tata kelola perusahaan yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan perusahaan. Tata kelola perusahaan yang ditandai dengan adanya Ukuran Perusahaan, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit.

Tata kelola perusahaan ditandai dengan hal-hal sebagai berikut: struktur dewan direksi yang ada di perusahaan. (Gul, Gul, & Rasheed, 2020) (Hassanein & Kokel, 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dengan banyaknya anggota dewan dapat meningkatkan kepemilikan kas. Hal ini terjadi dikarenakan ukuran dewan yang besar menimbulkan pengambilan keputusan menjadi tidak efektif. Hal ini dapat menyebabkan konflik yang terjadi antara pemilik entitas dengan manajer, dan berdampak kepada kepemilikan kas perusahaan. Sementara itu (Abuhijeh & Zaid, 2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa komposisi dewan independen yang lebih banyak akan dapat mengurangi kepemilikan kas hal ini dikarenakan dewan independen dapat menghalangi manajer dalam pengambilan keputusan yang hanya mementingkan kepentingan manajernya.

Mekanisme tata kelola perusahaan juga ditandai dengan adanya komite audit. Komite audit adalah komite yang bertugas dalam membantu melakukan pengawasan dalam pembentukan laporan keuangan yang akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Tugas utama Komite Audit dalam corporate governance adalah untuk memonitor efisiensi dan efektivitas internal auditor (Azmi & Murialti, 2018). Kehadiran komite audit sangat membantu bagi para principal dan juga kehadirannya dapat mengurangi penggunaan kas untuk kepentingan manajer. Komite audit memiliki keahlian di bidangnya dan dapat menengahi permasalahan antara pemegang saham atau pemilik perusahaan dan manajemen sebagai agen dan dapat memiliki dampak positif pada tingkat kepemilikan kas (Choi, Han, Jung, & Lagu, 2020).

Tata kelola perusahaan yang baik diperlukan untuk dapat memantau perusahaan dan meningkatkan stabilitas perusahaan. Cash holding untuk dipertimbangkan jumlah sehingga perusahaan memiliki banyak aset yang dapat menghasilkan nilai bagi perusahaan, tetapi perusahaan juga tidak kekurangan kas agar kegiatan perusahaan menjadi lancar. Penentuan cash holding akan menimbulkan konflik keagenan antara pemegang saham dan juga manajemen perusahaan dalam hal ini dibutuhkan penyela yang dapat menengahi keputusan kedua belah pihak, komite audit sebagai pihak dari luar perusahaan memiliki tanggungjawab dalam mengawasi manajemen perusahaan dapat membantu pemegang saham dalam mengambil keputusan, juga menjadi penengah di antara dua belah pihak.

2. METODE PENELITIAN

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepemilikan kas. Dan variabel independen dalam penelitian ini adalah tata kelola perusahaan *good corporate governance*, yang didalamnya meliputi mekanisme ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit.

Data yang diolah pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek pada tahun 2021- 2023. Sampel data yang diambil menggunakan teknik purposive random sampling, data dikumpulkan dari website perusahaan dan laman Bursa Efek Indonesia. Data laporan keuangan perusahaan diolah menggunakan IBM SPSS. Pengukuran masing- masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Indikator Penelitian

No	Variabel	Simbol	Indikator
1	Ukuran Dewan Direksi	BS	Jumlah seluruh dewan direksi perusahaan sampel
2	Proporsi Dewan Komisaris Independen	BC	Presentasi dewan komisaris independen terhadap jumlah dewan komisaris <u>Jumlah Dewan Komisaris Independen</u>

			Jumlah Dewan Komisaris
3	Komite Audit	AMD	Jumlah Komite Audit
4	Kepemilikan Uang Kas	CH	<u>Kas dan Setara Kas</u>
			Total Aset

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021- 2023. Sampel diambil dengan teknik *purposive random sampling*. Sehingga sampel yang didapat dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021- 2023.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan program. Tahap pertama adalah analisis statistik deskriptif, kemudian uji asumsi klasik untuk membuktikan bahwa model yang digunakan normal dan tidak mengandung gejala multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Model regresi linier berganda yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y: Kepemilikan Uang Kas (Cash Holding)

B₁ sd b₃: Koefisien Regresi

X₁: Ukuran Dewan Direksi (BS)

X₂: Proporsi Dewan Komisaris (BC)

X₃: Komite Audit (AMD)

3. PEMBAHASAN

Pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kepemilikan uang kas. Menurut teori keagenan, pengawasan atau pengendalian yang dilakukan oleh dewan direksi akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Abuhijeh & Zaid, 2023). Dalam hal ini, dimisalkan jika dewan direksi melakukan pengawasannya terhadap system Perusahaan secara efisien akan dapat meningkatkan kinerja Perusahaan sehingga dapat mengurangi konflik antara manajer dan pemilik Perusahaan dan dapat menyetarakan pendapat anantara keduanya, sehingga Keputusan dalam pengelolaan uang kas akan menjadi lebih baik dan dapat di korelasikan ke semua pihak.

Namun dalam hal ukuran direksi tidak berpengaruh terhadap Keputusan kepemilikan uang kas suatu Perusahaan dikarenakan penentuan kepemilikan uang kas juga dipengaruhi oleh kepentingan Perusahaan dan juga kendala yang dimiliki Perusahaan serta prospek Perusahaan yang akan mendatang. Penelitian ini mendukung penelitian (Kengatharan, 2017) (Pranadita & Harymawan, 2020) (Darma, Lukviarman, & Setiany, 2021) yang menemukan bahwa ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cash holding

Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap kepemilikan uang kas. Dalam teori keagenan, kepemilikan uang kas dalam jumlah besar berpotensi menimbulkan perilaku oportunistik dari

manajemen Perusahaan (Hassanein & Kokel, 2019). Menurut teori ini maka dengan adanya pihak dari luar Perusahaan akan dapat menengahi antara manajer dan pemilik Perusahaan dalam penentuan uang kas yang lebih efektif agar kas dapat di konversikan ke asset yang lebih menguntungkan dan tidak terjadi Tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajer Perusahaan. Tetapi kurangnya Tingkat pengawasan dan monitoring dari komisaris independent menyebabkan kurang adanya pengaruh yang signifikan dalam Keputusan kepemilikan uang kas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ahmed, Qi, Ullah, & Kimani, 2018) (Ajanthan, 2017) (Kengatharan, 2017) yang menemukan bahwa proporsi proporsi dewan independent tidak berpengaruh signifikan dalam menentukan jumlah kepemilikan kas.

Pengaruh Anggota Komite Audit terhadap kepemilikan kas. Komite audit berperan sebagai pengawas dalam hal pelaksanaan keuangan, ukuran komite audit yang lebih rendah akan mengurangi Tingkat pengawasan yang dilakukan sehingga dapat menimbulkan meningkatnya kepemilikan kas yang digunakan untuk kepentingan pribadi dan melakukan Tindakan oportunistik. Namun, ukuran komite tidak berpengaruh secara signifikan pada Keputusan kepemilikan uang kas hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wirianata, 2024).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dijelaskan bahwa variabel independent yang dalam penelitian ini yang berupa ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independent dan ukuran komite audit yang merupakan komponen dari tata Kelola Perusahaan, tidak dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu kepemilikan uang kas secara signifikan. Ini berarti variabel tidak dapat mempengaruhi dalam pengambilan Keputusan secara signifikan. Hal ini disebabkan kurangnya monitoring dari terhadap kinerja manajemen. Dan juga, keadaan serta keperluan Perusahaan yang berbeda-beda yang mana menghadapi situasi yang berbeda-beda. Sehingga tidak dapat mempengaruhi pengambilan Keputusan kepemilikan uang kas secara signifikan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abuhijeh, S., & Zaid, M. (2023). Apakah Hubungan Politik Membentuk Hubungan Antara Atribut Dewan dan Kepemilikan Uang Perusahaan? *Jurnal Bisnis EuroMed*, 18(1), 85-110.
- [2] Ahmed, R., Qi, W., Ullah, S., & Kimani, D. (2018). Determinants Of Corporate Cash Holdings: An Empirical Study Of Chinese Listed Firms. *Virtus Scholar*, 15(3), 57–65.
- [3] Ajanthan, A. (2017). Corporate Governance and Cash Holdings: Empiric Evidence from an Emerging Country, Sri Lan. *International Journal of Accounting and Financial Reportin*, Vol. 7, No. 2.
- [4] Akhtar, T., Tareq, M., & Sakti, M. (2018). Tata Kelola Perusahaan dan Kepemilikan Uang Tunai. *Penelitian Kualitati di Pasar Keuangan*, 10(2), 152-170.

- [5] Al Lawati, H., & Hussaney, K. (2021). Dampak Keahlian Keuangan Komite Audit Terhadap Keputusan Keuangan Perusahaan. *Kepemilikan dan Pengendalian Perusahaan*. 18(3, edisi khusus), 348–359.
- [6] Azmi, Z., & Murialti, N. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pelaporan Online Informasi Strategik Pada Perusahaan Yang Terindeks LQ45. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, Vol. 8 No 2.
- [7] Cambrea, D., Calabro, A., La Rocca, M., & Paolone, F. (2022). Dampak Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Kepemilikan Kas Dalam Waktu Yang Tidak Tertentu. *Jurnal Manajemen dan Tata Kelola*, 26, 189- 221.
- [8] Choi, S., Han, J., Jung, T., & Lagu, B. (2020). Anggota Komite Audit Dengan Pengalaman CEO Dan Nilai Kepemilikan Uang Tunai. *Jurnal Audit Manajerial*, 35(7), 897-926.
- [9] Darma, N., Lukviarman, N., & Setiany, E. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kepemilikan Kas. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, hlm.158-167.
- [10] Ferreira, M., & Vicente, E. (2020). Pengaruh Struktur Dewan Direksi Terhadap Kepemilikan Kas Pada Kas Perusahaan Terbuka. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Kontemporer*, 18 (20) 275- 289.
- [11] Gul, H., Gul, S., & Rasheed, S. (2020). Dampak Investasi Portofolio Asing dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kepemilikan Kas Perusahaan: Bukti Dari Sektor Manufaktur Terkemuka Di Pakistan. *Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen Eropa*, 5(4).
- [12] Hassanein, A., & Kokel, A. (2019). Penimbunan Kas Perusahaan dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan: Bukti Dari Bursa Istanbul. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Asia- Pasifik*, 1-18.
- [13] Jensen, M., & Meckling, W. (1976). heory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- [14] Kengatharan, L. (2017). Impact of Corporate Governance Practices on Firm's Cash Holdings in an Emerging Market: A Panel Data Analysis. *International Journal of Accounting and Financial Report*, Vol 7 No 2.
- [15] Khalida, M., Aristi, M., & Azmi, Z. (2021). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, , Vol. 11 No. 1.
- [16] Mawardi, & Nurhalis. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur di BUrsa Efek. *Jurnal Manajemen dan Inovasi*, 9(1), 75-90.
- [17] Pranadita, R., & Harymawan, I. (2020). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Keluarga dan Tata Kelola Terhadap Kebijakan Cash Holdings Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 5, No. 1 Hal: 51 – 67.
- [18] Purba, R., Nugroho, L., Santoso, A., Hasibuan, R., Munir, A., Nurchayati, Sayuti, S., Parju, Azmi, Z., Setyobudi., & Supriadi,Y., (2023). Analisa Laporan Keuangan. Penerbit PT Global Eksekutif Teknologi, Padang.
- [19] Siallagan, H., & Mahfoedz, M. (2006). Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Symposium Nasional Akuntansi IX.IAI, Padang 2006*.
- [20] Subhan. (2011). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Keuangan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- [21] Talbi, D., & Menchaoui, I. (2023). Dampak Atribut Dewan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kepemilikan Kas: Bukti Empiris Menggunakan GMM dan Regresi Kuantil. *Tata Kelola Perusahaan (Bingley)*, 23(4), 723-741.
- [22] Warsono. (2009). *Corporate Governance, Concept and Model*. Yogyakarta: Center for Good Corporate Governance.
- [23] Wirianata, H. (2024). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kepemilikan Kas. *Jurnal AKuntansi e- JA*, Volume 28, No. 02 263-280.
- [24] Wulandari, R. (2013). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2011). Semarang:.
- [25] Yermack, D. (1996). Penilaian Pasar Tinggi Perusahaan dengan Dewan Direksi Kecil. *Jurnal Ekonomi Keuangan*, 40 (2).